

**ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI
FINANCIAL STATEMENT FRAUD :
STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2015-2017**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis**

Oleh:

RIZKY ARIF PRASETYO

B200140116

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM
MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* :**

(Studi Empiris pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015-2017

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

RIZKY ARIF PRASETYO

B 200 140 116

Telah diperiksa dan di setujui oleh

Dosen Pembimbing



Drs. Suyatmin Waskito Adi, Msi

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM
MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* :**

(Studi Empiris pada Perusahaan Perusahan Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015-2017

Oleh :


RIZKY ARIF PRASETYO

B 200 140 116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Pada hari Kamis, 7 Februari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

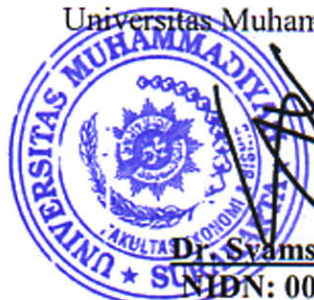
Dewan penguji:

1. Drs. Suyatmin Waskito Adi, Msi
(Ketua Dewan Penguji)
2. Eny Kusumawati, SE, M.M, Ak. CA
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak.,CA.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Samsudin, MM
NIDN: 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta 13 Febvruari 2019

Penulis



RIZKY ARIF PRASETYO

B 200 140 116

**ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI
FINANCIAL STATEMENT FRAUD :
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2015-2017**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis *Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Financial Target, Nature Of Industry, Effective Monitoring, Total Accrual to Assets* terhadap pengaruh deteksi *Financial Statement Fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil temuan menunjukkan bahwa ada Pengaruh Positif antara *Financial Target* (ROA), *Rationalization* (TATA), terhadap *Financial Statement Fraud* sedangkan *Financial Stability* (ACHANGE), *Personal Financial Need* (OSHIP), *External Pressure* (LEV), *Nature Of Industry* (RECEIVABLE), *Effective Monitoring* (EM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Hasil ini memberikan dukungan kepada *Fraud Triangle Theory* dalam menjelaskan Fenomena *Financial Statement Fraud*.

Kata kunci: Kecurangan, Kesempatan, Tekanan, Rasionalisasi

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of Fraud Triangle in detecting phenomenon of financial statement frauds. Based on Fraud Triangle Theory, there are seven variables that are hypothesized to affect fraud they are pressure (Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Financial Targets), opportunity (Nature of Industry, Effective monitoring), and rationalization (Total Accruals to Total Assets). The population of this research were manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2017. The Research used purposive sampling technique and found 22 companies, with 3 years of observation, then in the 4 Sample Outliers Thus the total sample studied was 62. In this research, the hypothesis were analyzed using logistic regression analysis. The results indicate that, Financial Target, Total Accruals to Total Assets have a significant influence on financial statement fraud. Meanwhile, Personal Financial Need, Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry, Effective Monitoring do not have significant influence on financial statement fraud.

Keywords: Fraud, Opportunity, Pressure, Rationalization

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan akan berfungsi maksimal apabila disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya, antara lain: mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan (*comparable*), dan relevan. Laporan keuangan disajikan kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*) yaitu : pihak manajemen, karyawan, investor (*holder*), kreditor, *supplier*, pelanggan, maupun pemerintah. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) disebutkan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemerintah serta lembaga keuangan, dan masyarakat. Kemudian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi laporan keuangan dipengaruhi banyak faktor, antara lain :keadaan perekonomian, politik dan prospek industri. Komponen Laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, ada banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (*FRAUD*) pada laporan keuangan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2000)*, *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Manipulasi keuntungan (*earning manipulation*) disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Menurut teori Cressey (1953), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu, *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Mengacu pada SAS No. 99 (AICPA, 2002), faktor tekanan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *personal financial*

need dan *financial targets*. Faktor peluang terdiri dari *nature of industry* dan *effective monitoring*, Faktor yang ketiga adalah variabel rasionalisasi yaitu *total accruals to total assets*.

Hasil penelitian tentang *financial statement fraud* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, misalnya Ardiyani (2015); Manurung (2013); Ratmono, Dwi et al.(2014); Sihombing (2014); Tiffani, Laila & Marfuah (2015); Widarti (2015), sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai *financial statement fraud* dan *fraud triangle* untuk mengetahui konsistensi temuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *fraud risk factor* menurut *fraud triangle* yaitu *Pressure, Opportunity, Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel terpilih (*non probability sampling*) yaitu dengan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang dipilih sesuai dengan metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2015 - 2017.
- b. Perusahaan yang menyajikan *annual report* lengkap secara keseluruhan untuk semua variabel penelitian dalam website perusahaan atau website BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan terindikasi melakukan manipulasi (*FRAUD*) minimal 1 kali dalam 3 tahun pengamatan.
- d. Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan konsolidasian (*audited*) per 31 Desember.

- e. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2015-2017 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

2.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* (*FRAUD*) yang diukur dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish, 1997).

Tabel 1 Variabel Dependen

No	Rasio Keuangan	Rumus
1	Days Sales in	$DSRI = \frac{(Net\ Receivables\ t / Sales\ t)}{(Net\ Receivables\ t - 1 / Sales\ t - 1)}$
2	Gross Margin Index	$GMI = \frac{[(Sales\ t - 1 - COGS\ t - 1) / Sales\ t - 1]}{[(Sales\ t - COGS\ t) / Sales\ t]}$
3	Asset Quality Index	$AQI = \frac{(TA\ t - (CA\ t + PPE\ t) / TA\ t)}{(TA\ t - 1 - (CA\ t - 1 + PPE\ t - 1) / TA\ t - 1)}$
4	Sales Growth Index	$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t - 1}$
5	Depreciation Index	$DEPI = \frac{[(Depreciation\ t - 1 / (PPE\ t - 1 + Depreciation\ t - 1)]}{[(Depreciation\ t / (PPE\ t + Depreciation\ t))]}$
6	Sales General and	$SGAI = \frac{(SG\&A\ Expense\ t / Sales\ t)}{(SG\&A\ Expense\ t - 1 / Sales\ t - 1)}$
7	Leverage Index	$LVGI = \frac{[(Current\ Liabilities\ t + Long\ Term\ Debt\ t) / Total\ Assets\ t]}{[(Current\ Liabilities\ t - 1 + Long\ Term\ Debt\ t - 1) / Total\ Assets\ t - 1]}$
8	Total Accruals to	$TATA = \frac{(Net\ Income\ from\ Continuing\ Operations\ t - Cash\ Flows\ from\ Operation.}{Total\ Assets\ t}$

Sumber : Skousen et al. (2009)

Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio tersebut, kemudian diformulasikan kedalam rumus *Beneish M-Score* Model :

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920\ DSRI + 0.528\ GMI + 0.404\ AQI + 0.892\ SGI + 0.115\ DEPI - 0.172\ SGAI - 0.327\ LVGI + 4.697\ TATA$$

Jika *Benesih M-Score* lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud*. Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*). Selanjutnya perusahaan yang melakukan *fraud* diberi skor 1 dan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*) diberi skor 0.

2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari ketiga komponen *fraud triangle*, yaitu (1) *Pressure*, (2) *Opportunity* dan (3) *Rationalization*. Pada penelitian ini pengukuran variabel independen mengacu pada Skousen et al. (2009), akan tetapi tidak memasukkan variabel *organizational structure*, karena kesulitan memperoleh data. Variabel independen dan pengukurannya disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Variabel Independen

<i>Fraud Risk</i>	Nama Variabel	Pengukuran Variabel
	<i>Financial Stability</i>	$\frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t}$
	<i>External Pressure</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
	<i>Personal Financial</i>	$\frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$
	<i>Financial Targets</i>	$\frac{\text{Laba setelah pajak } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$
	<i>Nature Of Industry</i>	$\left(\frac{\text{Piutang } t}{\text{Penjualan } t} - \frac{\text{Piutang } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \right)$
	<i>Ineffective Monitoring</i>	$\frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah total komite audit}}$
<i>Opportunity</i>	<i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i>	$\frac{(\text{Net income from Continuing Operations } t - \text{Cash Flow})}{\text{Total Assets } t}$

Sumber : Skousen et al. (2009)

2.3 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi logistik dengan rumus:

$$D.FRD = \alpha + \beta_1. ACH + \beta_2. OSH + \beta_3. LEV + \beta_4. ROA + \beta_5. REC + \beta_6. IND + \beta_7. TATA + \epsilon$$

Keterangan:

D.FRD : variabel *dummy*, kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan

α : konstanta

β : koefisien variabel

ACH : rasio perubahan aset selama dua tahun

OSH : komposisi saham yang dimiliki manajemen

LEV : rasio *leverage*

ROA : rasio *return on asset (ROA)*

REC : rasio perubahan piutang usaha

IND : proporsi dewan komisaris independen

TATA : *total accruals to total assets*

ϵ : *error term*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Pemilihan Sampel

	Keterangan	2015	2016	2017	Jumlah
a.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	138	138	138	387
b.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i> yang lengkap selama tahun pengamatan.	(20)	(20)	(20)	(60)
c.	Perusahaan manufaktur yang tidak terindikasi melakukan manipulasi (<i>FRAUD</i>) dengan metode Beneish M-Score.	(67)	(67)	(67)	(201)
d.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan konsolidasian (<i>audited</i>) per 31 Desember.	(1)	(1)	(1)	(3)
e.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan	(28)	(28)	(28)	(84)

keuangan dalam satuan Rupiah (Rp).

f. Outlier	(3)	(1)	(0)	(4)
Jumlah perusahaan sampel	19	21	22	62

Sumber : Data Diolah

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh data yang merupakan hasil perkalian dari jumlah sampel perusahaan yang berjumlah 22 perusahaan dengan jumlah 3 periode tahun penelitian, kemudian di Outlier 4 Sampel sehingga menghasilkan data penelitian sebesar 62 data penelitian.

Tabel 4 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
		m			
FRD	62	0	1	,40	,495
ACH	62	-8,508	,371	-,09645	1,089796
OSH	62	,000	,739	,08961	,170401
LEV	62	,091	,841	,39623	,193565
ROA	62	-,057	,785	,05540	,114858
REC	62	-1,024	1,000	-,00655	,135790
IND	62	,250	0,750	,41111	,117892
TATA	62	-,156	,894	,02577	,158529
Valid N	62				

Sumber : Data Output SPSS

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Langkah teknik pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Dalam penelitian ini analisis regresi logistic digunakan untuk digunakan untuk menguji pengaruh *financial stability*, *personal financial need*, *external*

pressure, financiala target, nature of industry, effective monitoring, total accruals to total assets. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah pertama adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.5 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal *-2 Log Likelihood Block Number = 0* adalah 83,613 sedangkan angka *-2 Log Likelihood Block Number = 1* adalah 61.533.

Tabel 5 Overall Model Fit Test

Keterangan	Nilai
-2 Log L Awal (Block Number = 0)	83,613
-2 Log L Awal (Block Number = 1)	61.533

Sumber : Data Output SPSS

3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagel Karke R²*)

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,444, sehingga variabilitas variabel dependen yang dijelaskan dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 40.5%, sedangkan sisanya sebesar 59.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 6 Nagel Karke R Square

Step 1	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	61.533 ^a	.300	.405

Sumber : Data Output SPSS

3.1 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Nilai pengujian *Hosmer and Lemeshow* adalah sebesar 0,646. Dari hasil

tersebut, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, yang mana hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada 0,05. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan pula model dapat diterima karena sesuai dengan observasinya.

Tabel 7Kelayakan Model Regresi

Tep	Chi-square	Df	Sig.
	6.588	8	.582

Sumber : Hasil Output SPSS

3.2 Uji Klasifikasi

Jumlah sampel yang tidak melakukan *fraud* $30 + 7 = 37$ perusahaan. Yang benar-benar tidak melakukan *fraud* sebanyak 30 perusahaan dan yang seharusnya tidak melakukan *fraud* namun melakukan, sebanyak 7 perusahaan. Jumlah sampel yang melakukan *fraud* $11 + 14 = 25$ perusahaan. Yang benar-benar melakukan *farud* sebanyak 43 perusahaan dan seharusnya melakukan *farud* namun tidak melakukan, sebanyak 3 perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut nilai overall percentage sebesar $(30+14)/62 = 71\%$ yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 71,0%.

Tabel 8 Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		FRAUD TIDAK MELAKUKAN FRAUD	FRAUD MELAKUKAN FRAUD		
Step 1	FRAU D	TIDAK MELAKUKAN FRAUD	30	7	81.1
		MELAKUKAN FRAUD	11	14	56.0
Overall Percentage					71.0

Sumber : Hasil Output SPSS

3.3 Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 9 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
ACH	0,539	0,784	0,472	1	0,492	1,714
OSH	1,592	1,862	0,731	1	0,393	4,911
LEV	-0,937	1,849	0,257	1	0,612	0,392
ROA	-13,233	6,341	4,355	1	0,037	0,000
Step 1 ^a						
REC	7,532	10,192	0,546	1	0,460	1866,200
IND	2,425	3,192	0,577	1	0,448	11,297
TATA	21,691	8,109	7,154	1	0,007	2631232399
Constant	-0,733	1,413	0,270	1	0,604	0,480

a. Variable(s) entered on step 1: ACH, OSH, LEV, ROA, REC, IND, TATA.

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS sesuai Tabel 4.6 diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{D.FRD} = -0,733 + 0,539\text{FS} - 1,592\text{PFN} + -0,937\text{EP} - 13,233\text{FT} + 7,532\text{NI} + 2,425\text{EM} + 21,691\text{TATA} + \epsilon$$

Interpretasi Persamaa di atas sebagai berikut

- Nilai konstanta -0,733 menunjukkan bahwa jika FS, PFN, EP, FT, NI, EM, TATA diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka *financial statement fraud* (FRAUD) akan menurun.
- Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel FS (*financial stability*) bernilai positif 0,539. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *financial stability* akan menaikkan *financial statement fraud* (FRAUD).
- Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel PFN (*personal financial need*) bernilai 1,592. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *personal financial need* akan menurunkan *financial statement fraud* (FRAUD).

- d. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel EP (*external pressure*) bernilai negatif -0,937. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *external pressure* akan menaikkan *financial statement fraud (FRAUD)*.
- e. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel FT (*financial target*) bernilai -13,233. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *financial target* akan menurunkan *financial statement fraud (FRAUD)*.
- f. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel NI (*nature of industry*) bernilai positif 7,532. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *nature of industry* akan menaikkan *financial statement fraud (FRAUD)*.
- g. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel EM (*effective monitoring*) bernilai positif 2,425. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *effective monitoring* akan menaikkan *financial statement fraud (FRAUD)*.
- h. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel TATA (*total accruals to total assets*) bernilai positif 21,691. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *total accruals to total assets* akan menaikkan *financial statement fraud (FRAUD)*.

3.4 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraud*

Variabel *Financial Stability* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,539 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,492 lebih dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-1 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud (FRAUD)*. Tinggi rendahnya stabilitas keuangan perusahaan tidak menyebabkan manajemen otomatis akan melakukan kecurangan untuk meningkatkan stabilitas perusahaan. Rasio perubahan aset merupakan analisis yang biasa digunakan untuk melihat stabilitas keuangan perusahaan apakah disetiap tahunnya perusahaan dapat meningkatkan aset yang dimilikinya.. Nilai dari rasio tersebut

ternyata dalam penelitian ini tidak dapat menjadi acuan suatu perusahaan melakukan *fraud* atau tidak. Karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan. Karena lingkungan bisnis meliputi faktor-faktor diluar perusahaan yang dapat menimbulkan peluang atau ancaman bagi perusahaan (Wispondono, 2010:3). Bisa saja saat perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang rendah, ternyata perusahaan sejenis di industri yang sama juga memiliki stabilitas yang rendah. Sehingga hal ini tidak menjadi kekhawatiran manajemen akan kehilangan investor mereka karena kondisi ini dialami juga oleh pesaing mereka.

3.4 Pengaruh Personal Financial Need terhadap Fraud

Variabel *Personal Financial Need* menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,592 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,393 lebih dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-2 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud (FRAUD)*. Kepemilikan manajerial yang rendah mengindikasikan bahwa pada perusahaan sampel telah terjadi pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Adanya pemisahan yang jelas menyebabkan manajer tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

3.5 Pengaruh External Pressure terhadap Fraud

Variabel *external pressure* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,937 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,392 lebih dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-3 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud (FRAUD)*. Hasil penelitian ini menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang – utangnya maka nilai *leverage* menjadi lebih rendah, sehingga tidak menjadi tekanan bagi manajer, namun

pihak manajer perusahaan mendapatkan tekanan untuk mencari tambahan modal lain, selain dengan perjanjian utang. Sesuai dengan (Rahmanti dan Daljono, 2013) yang menyatakan banyak perusahaan lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha dari investor tanpa harus melakukan kecurangan atas laporan keuangan dan dengan perjanjian utang baru yang menyebabkan beban utang perusahaan besar dan nilai leverage perusahaan rendah.

3.6 Pengaruh Financial Target terhadap Fraud

Variabel *financial target* menunjukkan koefisien regresi sebesar -13,233 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 kurang dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-4 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud (FRAUD)*. Besarnya target *ROA* perusahaan merupakan salah satu indikator yang mendorong manajer untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitian Hapsari (2016) menyatakan bahwa besarnya target *ROA* perusahaan tidak dapat dinilai wajar dan sulit dicapai. Manajer menganggap bahwa target *ROA* tersebut sebagai target keuangan yang sulit untuk dicapai sehingga besarnya target *ROA* dapat memicu terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

3.7 Pengaruh Nature of Industry terhadap Fraud

Variabel *Nature of Industry* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,236 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,879 lebih dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-5 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud (FRAUD)*. Artinya Bahwa besar kecilnya perubahan rasio dalam piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

3.8 Pengaruh *Effective monitoring terhadap Fraud*

Variabel *effective monitoring* menunjukkan koefisien regresi sebesar 7,532 dengan tingkat signifikansi sebesar 1866,200 lebih dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-6 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud (FRAUD)*. Secara umum keberadaan dewan komisaris independen akan memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan semakin independen dan objektif serta jauh dari intervensi pihak-pihak tertentu. Semakin banyak komisaris independen diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Namun akan berbeda apabila terdapat intervensi kepada dewan komisaris independen yang mengakibatkan tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tersebut sehingga jumlah atau banyaknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan suatu faktor yang signifikan dalam peningkatan pengawasan operasional perusahaan. Hal ini dimungkinkan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal dari BEI yang mewajibkan adanya komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah komisaris yang ada, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting, sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan menurun (Gideon, 2005). Kondisi ini juga ditegaskan dalam Gideon (2005) yang menyatakan bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif.

3.9 Pengaruh *Total Accruals to Total Asets terhadap Fraud*

Variabel *Total Accruals to Total Asets* menunjukkan koefisien regresi sebesar 21,691 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 kurang dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-7 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa *total accruals to total assets* berpengaruh terhadap *financial statement fraud (FRAUD)*. Vermeer (2003) menyatakan

bahwa total akrual merupakan cerminan dari aktivitas perusahaan keseluruhan. Tingkat akrual perusahaan akan beragam tergantung dari keputusan manajemen terkait kebijakan tertentu. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Francis dan Krishnan (1999) dan Vermeer (2003) yang menyatakan akrual adalah wakil dari keputusan yang telah dibuat oleh manajemen dan memberikan wawasan atau informasi tentang rasionalisasi laporan keuangan perusahaan.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji menggunakan analisis regresi logistik, disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- b. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *Personal Financial Need* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- c. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- d. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *Financial Targets* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- e. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- f. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *Effective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- g. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *Total Accruals to Total Assets* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

4.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa, *Financial Targets*, *Total Accruals to Total Assets* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap deteksi *financial statement fraud*, seperti auditor dan pemerintah dalam

menilai potensi terjadinya *fraud* dalam perusahaan. .

4.3 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan pada ulasan di atas, maka saran yang dapat disampaikan diantaranya:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel perusahaan, misalnya sektor manufaktur dan sektor keuangan. Bisa juga dari satu sektor manufaktur tetapi mendetail sampai sub sektor, misalnya sub sektor makanan dan minuman dengan sub sektor kimia yang kemudian membandingkan tingkat kecenderungan fraud tiap sub sektor atau jenis industri sehingga hasil penelitian berguna dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen sebagai prediktor dari tindakan kecurangan seperti manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Statement on Auditing Standard No. 99. AICPA. New York.
- Ansar, Muhammad. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik di Indonesia. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ardiyani, Susmita & Nanik Sri Utaminingsih. 2015. "Analisis Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*". ISSN: 2252-6765. Universitas Negeri Semarang.
- BAPEPAM. SE-02/PM/2002. *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan - Perusahaan Publik*. Jakarta: BAPEPAM.
- Beneish, M. 1997. "Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing Earnings Management Among Firms With Extreme Financial Performance". *Journal of Accounting and Public Policy*. Volume 16 No.3.

- Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO).
1999. *Fraudulent Financial Reporting: 1987-1997 – Analysis of US
Public Companies*. New York, COSO.
- Cressey, D. 1953. *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of
Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. 1996. Causes and consequences of
earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement
actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1–36.